

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Manusia dapat memperoleh informasi melalui pendidikan yang akan membantu dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang begitu cepat. Menurut Herbert Spencer dengan adanya pendidikan akan mempersiapkan manusia untuk mendapatkan kehidupan sempurna.¹ Permasalahan pokok manusia yaitu menghadapi kenyataan dalam hidup. Hal ini sesuai dengan perkataan John S. Brubacher bahwa pendidikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dari seseorang terhadap orang lain dan terhadap lingkungannya.²

Kata “pendidikan” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, *pedagogie*, yang tersusun dari kata *paes* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti membimbing.³ Oleh karenanya, tindakan membimbing anak disebut *pedagogie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi pengetahuan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang berkelanjutan, terarah, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018). h. 14.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan...* h. 18.

³ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). h. 20.

meningkatkan interaksi antara keduanya dan membantu mereka mencapai tingkat kedewasaan yang sesuai.⁴ Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pada pendidikan disebutkan terjadi proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri. Proses pembelajaran terjadi di lingkungan belajar (sekolah) dan melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Selain itu, Miarso mengatakan bahwa pembelajaran ialah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.⁶

Menurut Nurlina Ariani pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu pembelajaran sebagai sistem dan pembelajaran sebagai proses. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen, seperti: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).⁷

⁴ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). h. 23-24.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014). h. 13.

⁷ Nurlina Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). h. 7.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Gagne dan Briggs bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu dalam proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁸ Salah satu komponen pembelajaran yang telah disebutkan yaitu metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan efektif dan efisien, pembelajaran memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan relevan. Selain itu pemilihan metode oleh guru dapat meningkatkan keingintahuan belajar siswa sehingga hasil belajar merekapun akan meningkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah sebuah cara yang dipakai untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.⁹ Metode pembelajaran dapat berarti cara seorang guru mencapai tujuan pembelajaran atau cara materi disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pengertian di atas didukung juga oleh dua pendapat ahli, yaitu: menurut Fred Percival dan Henry Elington metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dan menurut Tardif metode

⁸ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori* (Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press, 2021). h. 79.

⁹ Nanang Gusti Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2023. h. 27.

¹⁰ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30, no. 1 (2018). h. 40.

merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.¹¹

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, karena IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dulunya terpisah dikurikulum 13. Ilmu pengetahuan alam atau sains berasal dari bahasa Inggris *science* yang berarti pengetahuan. Sedangkan dalam bahasa Latinnya adalah *scientia* yang berarti saya tahu. Menurut Djumhana IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.¹²

Pada mata pelajaran IPA terdapat materi-materi yang sulit untuk dipahami jika tidak diajarkan secara langsung kepada siswa. Karena didalam pembelajaran IPA bukan hanya berisi tentang pengetahuan, konsep, dan prinsipnya saja. Pemahaman siswa akan sulit berkembang jika hanya mempelajari konsep yang monoton dari buku, atau dari penjelasan guru. Siswa harus diajak merasakan langsung atau mencoba langsung. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar dan pemahan materi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Michael Csiksentmihail "*when students are actively engaged in the learning process, at an appropriate level challenging, they greatly express satisfaction for inclusion*

¹¹ Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." h. 21.

¹² Nur Inayah Syar, *Modul Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD* (Palangka raya: IAIN PALANGKA RAYA, 2018). h. 17.

and increase the capacity for judgment and understanding".¹³ Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode praktikum, selain itu metode ini akan membuat siswa lebih mengetahui proses pembelajaran secara mendalam dan akan lebih lama diingat jika mereka yang melakukannya secara langsung.

Menurut Zainuddin, melalui kegiatan praktikum banyak hal yang akan didapatkan siswa, diantaranya: 1). Kegiatan praktikum dapat melatih keterampilan, 2). Memberi siswa kesempatan untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik, 3). Membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan *scientific inquiry*, dan 4). Menghargai ilmu dan keterampilan inkuiri.¹⁴

Selain itu dengan melakukan praktikum siswa membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya sebagai penyedia atau fasilitator yang membantu dan menyediakan bahan pembelajaran. Sesuai dengan teori konstruktivisme yang bersifat membangun kemampuan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Karena dengan memiliki sifat membangun dapat diharapkan keaktifan siswa akan meningkatkan kecerdasannya.¹⁵ Piaget juga mengemukakan hal yang sesuai bahwa "*experiencing and acting upon objects and physical reality are factors in developing cognitive structures*".¹⁶

¹³ Elida Kurti, "Methods of Teaching and Their Impact on Learn," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7, no. 1 (2016): 489–500, <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1p489>.

¹⁴ Umi Mahmudatun Nisa, "Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran," *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 14, no. 1 (2017). h. 63.

¹⁵ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019): 79–88.

¹⁶ Andrew Allen, "An Introduction to Constructivism: Its Theoretical Roots and Impact on Contemporary Education," *Journal of Learning Design and Leadership* 1, no. 1 (2022): 1–11, <https://jmcinset.com/active-learning-classroom>.

Metode praktikum juga terdapat dalam ajaran islam, seperti yang tercermin dalam hadis Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Hadis ini mengandung makna bahwa memahami tata cara shalat memerlukan pembelajaran baik secara lisan, pengamatan, maupun praktik langsung. Rasulullah Saw mempraktikkan shalat secara langsung dihadapan para sahabat sebagai metode pembelajaran efektif. Hal ini menunjukkan bahwasannya metode praktikum atau percobaan secara langsung dengan bimbingan dapat menjadi salah satu metode belajar yang efektif. Karena dengan melakukannya secara langsung segala bacaan, gerakan maupun perbuatan akan terpatri di dalam ingatan lebih lama daripada hanya mendengarkan saja.

Materi IPAS yang dipilih untuk menggunakan metode praktikum adalah magnet yaitu suatu logam yang memiliki kemampuan menarik besi atau logam lainnya. Magnet tidak bisa menarik seluruh benda, hanya benda-benda yang mengandung logam yang dapat ditarik oleh magnet, seperti baja, nikel kobalt, dan besi. Selain itu magnet memiliki beberapa sifat, seperti memiliki dua kutub, yaitu kutub utara dan selatan, tarik menarik jika didekatkan dengan kutub yang tidak sejenis, sebaliknya dapat tolak menolak ketika didekatkan oleh kutub yang sejenis, memiliki daya tembus magnet, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, peneliti menerapkan metode praktikum dalam pembelajaran IPAS dengan materi magnet, yang mana diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami dan lebih mengerti terkait materi magnet.

Pada observasi awal yang dilakukan didapatkan data bahwa lebih dari setengah siswa atau sekitar 67% siswa dari kelas 5 B dan 5 C mendapatkan nilai tidak tuntas atau dibawah kriteria minimum ketuntasan yaitu 75. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi dan kelas tersebut. Dilanjutkan dengan mewawancarai salah satu guru kelas 5 di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, peneliti menemukan bahwasanya pada mata pelajaran IPAS guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Terdapat beberapa guru yang mengharapkan saat belajar anak hanya duduk tenang, mendengarkan, mencatat dan jika tidak ada pertanyaan maka dianggap sudah paham. Selain itu, penggunaan metode praktikum tidak pernah digunakan karena kurangnya ketersediaan alat dan bahan untuk melakukan praktikum, selain itu jika meminta siswa yang membeli sendiri takut memberatkan mereka, dan dalam pelaksanaannya dapat memakan waktu yang cukup lama sehingga membuat pembelajaran tertinggal tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan beberapa kendala tersebut sehingga membuat guru selalu menggunakan metode ceramah karena lebih mudah dan praktis, serta tidak memakan biaya dan waktu yang lama. Akan tetapi, siswa menjadi lebih cepat bosan sehingga fokus mereka akan teralihkan, hal ini dapat menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi kurang dan berdampak kepada hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS, karena hal ini dapat menjadi salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran selain metode ceramah pada saat pembelajaran. Karena dengan

menggunakan metode praktikum dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, semangat, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka juga. Maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Penggunaan Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Magnet di Kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan informasi atau gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah yang terdapat didalam judul. Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki sehingga didapatkan informasi dan kemudian dibuat kesimpulannya. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maka diberikan batasan judul dan ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu kekuatan yang timbul dari suatu faktor tertentu sehingga mempengaruhi seluruh yang ada disekitar atau memberikan dampak yang ada. Pengaruh dalam penelitian ini ialah reaksi yang timbul dari penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah Al-Furqan.

2. Metode Praktikum

Metode praktikum merupakan cara yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep sesuai kehidupan sehari-hari secara mandiri. Metode praktikum dalam penelitian ini berupa suatu kegiatan percobaan pada materi magnet seperti menguji coba sifat-sifat yang ada pada magnet dan membuat magnet secara sederhana dengan menggunakan alat dan bahan praktikum sederhana yang ada.

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdapat pada kurikulum merdeka di tingkat SD/MI. Pembahasan materi pada mata pelajaran IPAS seputar tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini materi pelajaran yang digunakan merupakan salah satu materi bab 3 yaitu magnet.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh siswa sebagai hasil dari kerja keras atau usaha yang dilakukan berupa penguasaan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek sehingga tampak pada diri siswa. Hasil belajar yang dituju dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil belajar kognitif berdasarkan teori taksonomi bloom yang diukur dengan tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda, dalam penelitian ini mengukur kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori belajar taksonomi bloom dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4) pada pelajaran IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS menggunakan metode praktikum pada materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS menggunakan metode praktikum pada materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan bidang keilmuan yang berguna bagi semua pihak, khususnya memperluas kajian mengenai pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dalam rangka menerapkan pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan, khususnya bagi guru kelas atau guru mata pelajaran IPAS.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPAS.

c. Bagi peneliti

Dapat menggunakan metode praktikum secara langsung dengan materi magnet untuk memperluas pengetahuan dan keahlian dalam mengajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<p>Judul: Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur Tumbuhan Pada Siswa Kelas V SD Mattirowalie Kabupaten Barru</p> <p>Penulis: Alif Z Wahyudin Jenis: Skripsi Tahun: 2017¹⁷</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain <i>one group pretest-posttest</i></p>	<p>Penerapan penggunaan metode praktikum berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Negeri Mattirowalie Kabupaten Barru. Hal ini ditunjukkan dengan presentase hasil belajar murid dengan kategori tuntas sekitar 95,65%.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada desain penelitiannya. Penulis menggunakan desain yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>
2	<p>Judul: Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung</p> <p>Penulis: Ika Kurnia Oktavia Jenis: Skripsi</p>	<p>Jenis penelitian eksperimen dengan desain <i>quasi eksperimen</i>.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode</p>	<p>Perbedaan yang terdapat adalah pada subjek penelitian yang berbeda sekolah.</p>

¹⁷ Alif Z Wahyudin, "Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur Tumbuhan Pada Siswa Kela V SD Mattirowalie Kabupaten Barru" (2017).

	Tahun: 2019 ¹⁸		eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.	
3	Judul: Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) dan Prestasi Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas VIII MTS Hidayatul Insan Palangkaraya Penulis: Syarifulah Jenis: Skripsi Tahun: 2018 ¹⁹	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian <i>the one pretest-posttest</i> .	Dengan menggunakan metode praktikum menunjukkan presentase keterampilan proses sains siswadiangak 75,38% dengan kategori baik dan bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswadengan nilai rata-rata 75,56.	Perbedaan terdapat pada variabel terikat, yang mana pada penelitian penulis hanya memiliki satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain itu, materi yang dipilih pun berbeda dan subjek penelitian adalah kelas 5 berbeda dengan penelitian terdahulu.
4	Judul: Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI	Penelitian ini menggunakan jenis <i>Pre-Experiment</i> dengan desain <i>one short case study</i> .	Hasil yang didapatkan adalah pembelajaran dengan metode praktikum dapat meningkatkan pemahaman dan	Perbedaan yang ada pada jenis penelitian dan desain penelitian serta materi

¹⁸ Ika Kurnia Oktavia, "Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung" (2019).

¹⁹ Syarifulah, "Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas VIII MTS Hidayatul Insan Palangkaraya" (2018).

	YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal dan Campuran		hasil belajar siswa menjadi baik. Dengan resentase keberhasilan belajar mencapai 81,8%.	dan tempat yang berbeda.
	Penulis: Umi Mahmudatun Nisa Jenis: Jurnal Tahun: 2017 ²⁰			
5	Judul: Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pertumbuhan Dan Perkembangbiakan Pada Tumbuhan Siswa Kelas 3 SDN Cikupa III Kabupaten Tangerang	Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif dan <i>Quasi Experimental Design</i>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar IPA materi pertumbuhan dan perkembangbiakan pada tumbuhan siswa kelas II SDN Cikupa III Kabupaten Tangerang. Hal ini terjadi karena metode praktikum belum pernah digunakan sebelumnya, sehingga siswamasih sangat awam terhadap apa yang disampaikan oleh peneliti.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang mana peneliti memakai kelas 5 sebagai subjek, selain itu materi yang digunakan juga berbeda dan hasil yang didapat pun berbeda.
	Penulis: Zahrotul Muplihah, dkk Jenis: Jurnal Tahun: 2022 ²¹			

²⁰ Nisa, "Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran."

²¹ Zahrotul Muplihah, Ina Magdalena, and Yayah Huliatusunisa, "Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pertumbuhan Dan Perkembangbiakan Pada Tumbuhan Siswa Kelas 3 SDN Cikupa III Kabupaten Tangerang," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 5 (2022): 1147–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2205>.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti di bawah kebenaran (bersifat sementara). Hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²² Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ismael Nurdin dan Sri Hartati yang menyatakan bahwa hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dan dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.²³ Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) penggunaan metode praktikum dan variabel terikat (Y) hasil belajar IPAS. Hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa ada hubungan dalam bentuk pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis nol (H_0), di sisi lain menyatakan bahwa tidak ada hubungan dalam bentuk apa pun. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas 5 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

²² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). h. 40.

²³ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021). h. 23.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data .
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.